

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan kelangsungan dalam hidup manusia. Pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Di dalamnya terdapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini manusia akan mampu membangun bumi serta menjaga agar mampu bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun jika pendidikan dilakukan tidak mempunyai struktur, metode dan tujuan yang jelas justru akan rusak tujuan yang akan di capainya.

Dalam konsepsi Islam pendidikan merupakan serangkaian proses pemberdayaan manusia menuju tingkat kedewasaan. Kedewasaan yang diharapkan yakni kedewasaan tingkat mengoptimalkan tanggung jawab dalam beribadah di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dalam UU RI No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat nusa dan bangsa.

Menurut J. Adler dalam bukunya "*Philosophis of Education*" P.209 sebagaimana dikutip oleh Thohir Asro'i dalam bukunya yang berjudul Ilmu

Pendidikan Islam, mengatakan Pendidikan adalah proses yang membuat semua kemampuan manusia (Bakat dan Kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²

Untuk itu Pendidikan itu sangat perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan menjadi manusia yang sempurna. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, serta mempunyai kedisiplinan serta mempunyai rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Prestasi belajar fiqih siswa dapat di raih dengan baik apabila siswa mempunyai kesanggupan dalam belajar yang kemudian akan berdampak pada kegiatan ibadahnya. Dengan adanya mata pelajaran fiqih di sekolah Islam peserta didik dapat mengetahui, menghayati dan menjalankan macam-macam ibadah tersebut yang di ajarkan oleh Allah SWT. Maka dari itu siswa semakin hari semakin tambah bisa mengetahui ilmu-ilmu yang ada dalam mata pelajaran fiqih. Sehingga peserta didik kedisiplinan ibadahnya semakin membaik.

MTs Negeri Mranggen Demak merupakan sekolah tempat di mana peneliti mengadakan penelitian. Di MTs Negeri Mranggen tersebut Siswa kelas 7 ada 338 siswa dan kelas 8 ada 286 siswa. MTs tersebut sangat di tekankan dengan kedisiplinan untuk beribadah baik guru maupun siswanya.

²Thohir Asro'i, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang

³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1892, hlm 1

Oleh karena itu kedisiplinan merupakan termasuk nilai tambah bagi sekolahan tersebut. Bentuknya kedisiplinan dalam beribadah tersebut diantaranya ialah salat dhuha, salat berjama'ah dzuhur, membaca doa'a atau surat-surat pendek sebelum masuk kelas dan kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

Mengingat akan pentingnya prestasi belajar fiqih dan kedisiplinan ibadah peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik MTs Negeri Mranggen Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi peneliti memilih judul "Hubungan Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik MTs Negeri Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017, dengan alasan sebagai berikut:

1. Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dan syariat-syariat islam baik individu maupun berbentuk masyarakat sosial. Dengan adanya pembelajaran fiqih siswa dapat mengetahui macam-macam ibadah dan hukum-hukum tersebut.
2. Kedisiplinan ibadah merupakan suatu kondisi yang terciptanya terbentuknya perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban sehingga akan menimbulkan disiplin dalam ibadahnya baik disekolah maupun di rumah

3. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah, serta memiliki akhlakul karimah, Fiqih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang hukum-hukum syariat Islam amalah ibadah seorang manusia yang mutlak sebagai bekal mencari keridhoan Allah SWT.
4. MTs Negeri Mranggen dipandang sebagai sekolah yang negeri Islam yang mana telah memiliki mutu dan kualitas yang mumpuni. Baik dari peserta didiknya maupun dari tenaga pengajarnya. Serta dengan penanaman nilai-nilai Islaminya.

Dari kenyataan-kenyataan inilah yang menjadikan faktor pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian. Untuk itu penulis mengangkat judul “Hubungan Prestasi Belajar Fiqih Dengan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri Mranggen Demak”.

C. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dapat menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan adalah suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya.⁴ Maksud hubungan dalam judul skripsi tersebut adalah relasi atau adanya keterkaitan prestasi belajar antara kedisiplinan ibadah Peserta didik di MTs N Mranggen tersebut saling berhubungan.

2. Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, hasilnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan oleh guru.⁵

Fiqih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang hukum-hukum syariat Islam amalah ibadah seorang manusia yang mutlak sebagai bekal mencari keridhoan Allah SWT. Adapun yang dimaksud di sini prestasi belajar fiqih adalah hasil belajar siswa MTs Negeri Mranggen setelah mengikuti proses belajar apabila tingkat belajarnya rendah maka tingkat prestasi belajarnya juga rendah.

3. Kedisiplinan Ibadah

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuknya melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetian, keteraturan atau ketertiban. 6

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, Hlm. 583

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, Hlm. 409

⁶ Soegeng Prijodarminto, S.H, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 1994, Hlm. 23

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat.

Sedangkan Ibadah adalah tugas hidup manusia di dunia, karena manusia untuk beribadah kepada Allah di sebut '*abdullah* atau hamba Allah.⁷ Jadi Kedisiplinan Ibadah adalah suatu sikap seseorang membiasakan tertib dan taat mengerjakan perintah yang diajarkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini, peneliti mengkhususkan pembahasan Kedisiplinan ibadah pada pelaksanaan shalat,puasa, zakat, thaharah dan lain sebagainya dengan tepat waktu.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang peneliti kemukakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar fiqih siswa di MTs Negeri Mranggen Tahun 2016/2017.
2. Bagaimana kedisiplinan ibadah siswa di MTs Negeri Mranggen Tahun 2016/2017.
3. Adakah hubungan prestasi belajar fiqih dengan kedisiplinan ibadah siswa MTs Negeri Mranggen Tahun 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷Prof. Dr. Azyumardi Azra, Buku Teks pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2002, Hlm. 173

1. Untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa di MTs Negeri Mranggen Tahun 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan ibadah siswa di MTs Negeri Mranggen Tahun 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa di MTs Negeri Mranggen Tahun 2016/2017.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat teoritis terhadap pokok masalah penelitian, buan jawaban yang empirik dengan data.⁸ Sehubung dengan hal tersebut, peneliti mengajukan hipotesis “Ada hubungan prestasi belajar fiqih dengan kedisiplinan ibadah peserta didik MTs Negeri Mranggen Demak. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan ibadah peserta didik, maka semakin baik prestasi belajar fiqih peserta didik atau sebaliknya.

G. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dan merupakan kelompok korelasi sebab-akibat dengan pertimbangan bahwa keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama ada hubungan terhadap yang kedua.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Variabel pengaruh (*independent*)

⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 96

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. (Hatch dan Farhady, D 1981).⁹

1) Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini variabel pengaruh (*Independent*) nya adalah Prestasi belajar fiqih dengan indikator sebagai berikut:

- Nilai rapot mata pelajaran fiqih pada siswa tahun ajaran 2016/2017.

2) Variabel terpengaruh (*Dependent*)

Dalam peneliti ini variabel terpengaruh (*dependent*) nya adalah kedisiplinan ibadah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Taat beribadah.
- b. Tertib beribadah.
- c. Tanggung jawab dalam beribadah.¹⁰

b. Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.¹¹ Data ini meliputi hubungan prestasi

⁹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, Cet 12, 2011, hlm. 38

¹⁰Uswatunhasanah, <http://psikologikepribadian19.blogspot.co.id/2014/01/modul-menumbuhkan-sifat-disiplin.html> 12 April 2017

¹¹ Drs. Sumadi Surya Brata. BA. MA, ED. S Ph.d, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Wali pres, 1983, hlm. 93

belajar fiqih terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Data ini di peroleh melalui Angket Kedisiplinan Ibadah.

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang di peroleh dari tangan kedua.¹² Data ini meliputi keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini di peroleh dari Kepala sekolah, guru, karyawan dan bagian TU.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek manusia, benda peristiwa maupun gejala yang terjadi.¹³ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Negeri Mranggen yang berjumlah 624, terdiri dari kelas VII ada 338 siswa dan kelas VIII ada 286 siswa.

Sampel adalah sebagai obyek atau wakil populasi yang akan di teliti.¹⁴ Jadi itu di ambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang di maksudkan untuk memudahkan penelitian. Hal ini karena jumlah populasi yang begitu besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Dengan teknik pengambilanya yaitu:

¹² Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi 4, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 102

¹³ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Aksara, 1989, hlm. 54

¹⁴ *Ibid.* hlm 131

Random Sampling (sampling acak) yaitu cara mengambil sample dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama lagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sample.

Untuk sekedar diperkirakan maka subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yakni seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Mranggen Demak sebagai 286 peserta didik. Dengan berpedoman dengan Suharsimi Arikonto maka dapat diambil kesimpulannya yakni peneliti mengambil 15% dari 286 peserta didik diperoleh sebanyak 43 peserta, namun yang dijadikan sampel sebanyak 50 peserta didik..

Teknik sampel yang diambil yakni menggunakan *teknik random sampling* yaitu proses pengambilannya acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.¹⁵

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *op cit*, hlm. 74

¹⁶ *Ibid*, hlm. 142

Metode ini di gunakan untuk mengetahui Kedisiplinan Ibadah peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang tersedia. Angket di berikan kepada peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

2) Observasi Partisipan

teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati, seolah-olah bagian dari mereka.¹⁷

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data Kedisiplinan ibadah peserta didik dalam sekolah yaitu ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan beribadah di MTs Negeri Mranggen.

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data yang bersumber berupa catatan tertentu atau buku tertulis seperti buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik, buku prestasi dan sebagainya.¹⁸

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, letak geografis MTs Negeri

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 70

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, UGM, 1975, hlm. 136

Mranggen Demak, keadaan guru, dan keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, serta data-data lainnya yang di butuhkan dalam penelitian.

e. Metode Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Setelah memperoleh data, maka akan diadakan suatu analisis data. Dengan menyusun tabel distribusi frekuensi dalam setiap variabel yang telah ditetapkan. Penulis telah menetap bobot nilai yang akan di gunakan sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban selalu bobot nilai 4
- b) Untuk jawaban sering bobot nilai 3
- c) Untuk jawaban kadang-kadang bobot nilai 2
- d) Untuk jawaban tidak pernah bobot nilai 1

2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran uji hipotesis yang digunakan. Teknik yang digunakan yaitu statistik analitik atau inferensial yaitu korelasi product moment.

Rumus Korelasi Product Moment:¹⁹

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed, revisi VI, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 170

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi hubungan X dan Y

$\sum X$: Prestasi belajar fiqih

$\sum Y$: Kedisiplinan Ibadah

$\sum XY$: Prestasi belajar fiqih dan Kedisiplinan ibadah

N : Banyaknya Sampel

3) Analisis Lanjutan

Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan $r(x,y)$, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} maka diambil kesimpulan signifikan jika r_{hitung} , dan tidak signifikan jika $r_{hitung} \leq 5\% r_{tabel}$.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan urutan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian utama berisikan tentang judul, halaman nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, deklarasasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri atas lima bab yaitu :

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian skripsi dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II: Prestasi belajar fiqih dengan kedisiplinsn ibadah. Dalam bab ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, landasan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahastentang pengertian belajar dan prestasi belajar yang meliputi pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian membahas tentang mata pelajaran fiqih yang meliputi pengertian fiqih, ruang lingkup fiqih, fungsi fiqih. Kemudian membahas tentang kedisipinan ibadah yang meliputi pengertian disiplin, perlunya disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, pengertian ibadah, macam-macam ibadah, tujuan ibadah, sumber ibadah, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah.Selanjutnya membahas hubungan prestasi belajar fiqih dengan kedisiplinan ibadah.

Bab III: Prestasi Belajar Fiqih Dengan Kedisiplinan Ibadah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Mranggen. Kemudian membahas tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana dan prasarana. Kemudian membahas tentang nilai prestasi belajar fiqih peserta didik di MTs Negeri Mranggen dan kedisiplinan ibadah peserta didik MTs Negeri Mranggen Demak.

Bab IV: Korelasi prestasi belajar fiqih dengan kedisiplinan ibadah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Mranggen meliputi analisis data prestasi belajar fiqih, analisis data kedisiplinan ibadah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Mranggen, serta analisis hubungan prestasi belajar fiqih dengan kedisiplinan ibadah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Mranggen dan Analisis Lanjut.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup